

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah guru-guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Pasar Rebo Kotamadya Jakarta Timur yang berjumlah 312 orang guru yang tersebar di sembilan sekolah. Dalam penelitian ini jumlah guru yang dijadikan responden sebanyak 66 guru yang tersebar di lima sekolah. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan prosedur *Multistep Random Sampling*, Sedangkan metode yang digunakan ialah *Proporsional Random Sampling*, dengan menggunakan Rumus Slovin.

a. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Guru yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 66 orang guru jika dikelompokan dari jenis kelamin, terdiri dari 24 guru laki-laki atau sebesar 36,36% dan 42 guru perempuan atau sebesar 63,64% dari jumlah sampel. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9.**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

NO.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	42	63,64%
2	Laki-laki	24	36,36%
Jumlah		66	100%

Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka akan tampak sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

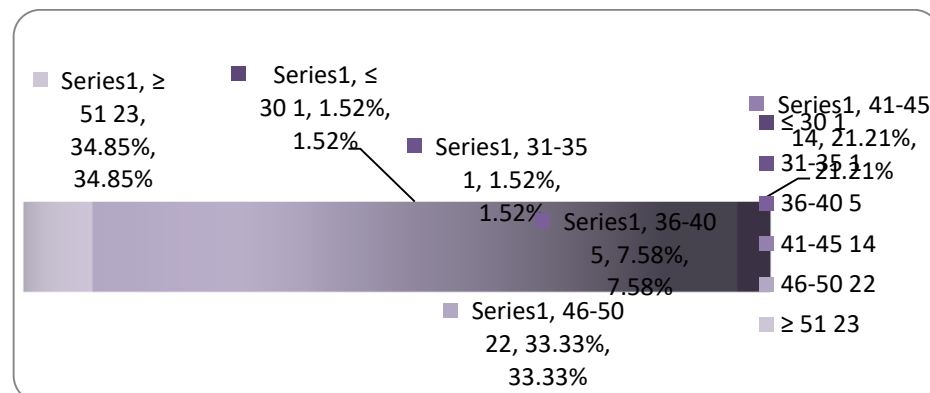
Guru yang dijadikan sampel penelitian jika dikelompokkan berdasarkan usia, frekuensi guru terbesar terdapat pada rentang usia lebih dari 51 tahun yaitu sebanyak 23 guru atau sebesar 34,85%. Sedangkan frekuensi guru terkecil terdapat pada rentang

usia kurang dari 30 tahun dan 31-35 tahun sebanyak 1 guru atau masing-masing sebesar 1,52% dari jumlah sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 10.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	≤ 30	1	1,52%
2	31-35	1	1,52%
3	36-40	5	7,58%
4	41-45	14	21,21%
5	46-50	22	33,33%
6	≥ 51	23	34,85%
Jumlah		66	100%

Jika data tersebut digambarkan dalam bentuk diagram tampak seperti berikut :



Gambar 9. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Usia

c. Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

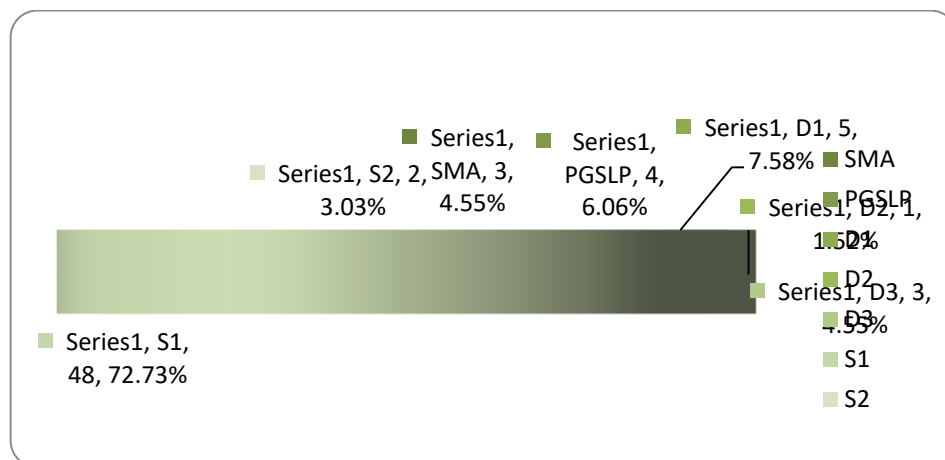
Guru yang dijadikan sampel penelitian jika dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, memiliki frekuensi terbesar pada kelompok tingkat pendidikan sarjana, yaitu sebanyak 48 orang guru atau 72,73% dari jumlah populasi. Sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada kelompok tingkat pendidikan D2, yaitu sebanyak satu orang guru atau 1,52%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 11.

Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA/Sederajat	3	4,55%
2	PGSLP	4	6,06%
3	D1	5	7,58%
4	D2	1	1,52%
5	D3	3	4,55%
6	S1	48	72,73%
7	S2	2	3,03%
Jumlah		66	100%

Jika data tersebut digambarkan dalam bentuk diagram maka akan tampak sebagai berikut :



Gambar 10. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

d. Karakteristik Sampel berdasarkan Masa Kerja

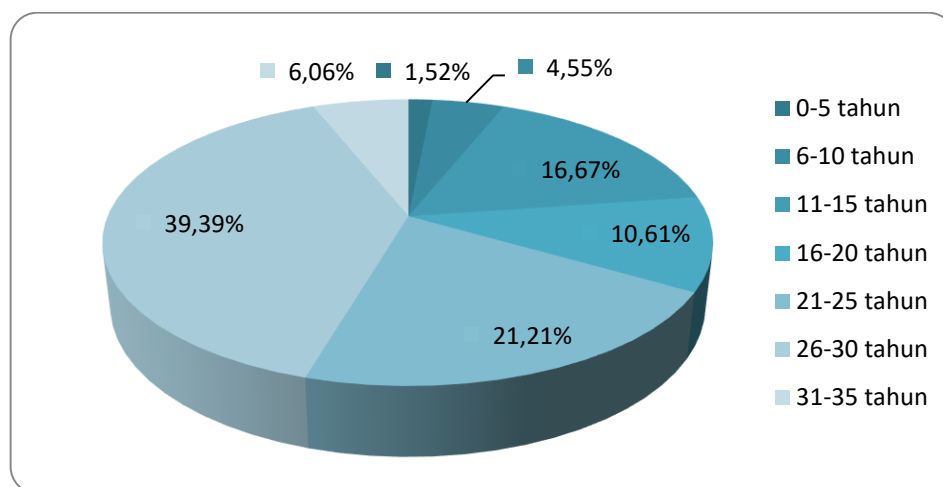
Guru yang dijadikan sampel penelitian jika dikelompokkan berdasarkan masa kerja, memiliki frekuensi terbesar pada kelompok masa kerja 26-30 tahun, yaitu sebanyak 26 orang guru atau 39,39% dari jumlah populasi. Sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada kelompok masa kerja 0-5 tahun, yaitu sebanyak 1 orang guru atau 1,52%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 12.

Distribusi Frekuensi Guru Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-5 tahun	1	1,52%
2	6-10 tahun	3	4,55%
3	11-15 tahun	11	16,67%
4	16-20 tahun	7	10,61%
5	21-25 tahun	14	21,21%
6	26-30 tahun	26	39,39%
7	31-35 tahun	4	6,06%
Jumlah		66	100%

Jika data tersebut digambarkan dalam bentuk diagram maka akan tampak sebagai berikut :



Gambar 11. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja

Untuk deskripsi data karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja tidak diolah hanya didefinisikan saja.

2. Deskripsi Data di Lapangan

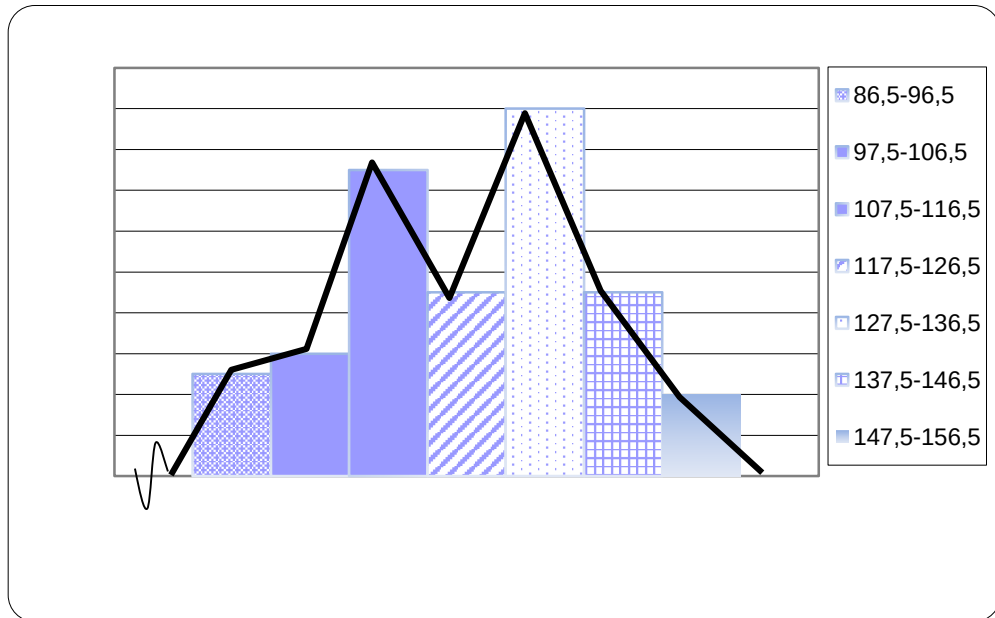
a. Deskripsi Persepsi Guru tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (Variabel X)

Sesuai dengan indikator Persepsi Guru tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah yang diteliti digunakan 32 item pernyataan dalam angket mengenai persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, yang telah dijawab oleh responden dalam penelitian ini yaitu para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pasar Rebo. Berdasarkan data yang diperoleh dari 66 guru yang menjadi responden terhadap variabel persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah didapat skor tertinggi sebesar 156 dan skor terendah sebesar 88, dengan rata-rata skor sebesar 123,18 dan simpangan baku sebesar 16,88. Perolehan data selengkapnya dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 13.
Distribusi Frekuensi Persepsi Guru tentang Perilaku
Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik tengah	Frekuensi	%
1	88-97	86,5-96,5	92,5	5	7,58%
2	98-107	97,5-106,5	102,5	6	9,09%
3	108-117	107,5-116,5	112,5	15	22,73%
4	118-127	117,5-126,5	122,5	9	13,64%
5	128-137	127,5-136,5	132,5	18	27,27%
6	138-147	137,5-146,5	142,5	9	13,64%
7	148-157	147,5-156,5	152,5	4	6,06%
Jumlah				66	100%

Berdasarkan data dalam tabel distribusi frekuensi persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat diketahui dari 66 responden, yang mendapat skor dibawah rata-rata 123,18 sebanyak 32 orang atau 48,48% sedangkan yang mendapatkan skor diatas rata-rata sebanyak 34 orang atau 51,52%. Data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 12. Grafik Histogram dan Polygon Persepsi Guru
Tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah**

b. Deskripsi Kepuasan Kerja Guru (Variabel Y)

Sesuai dengan indikator Kepuasan Kerja Guru yang diteliti digunakan 31 item pertanyaan dalam angket mengenai kepuasan kerja guru, yang telah dijawab oleh responden dalam penelitian ini yaitu para guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pasar Rebo. Berdasarkan data yang diperoleh dari 66 guru yang menjadi responden terhadap variabel kepuasan kerja didapat skor tertinggi sebesar 153 dan skor terendah sebesar 85, dengan rata-rata skor sebesar 119,7 dan simpangan baku sebesar 15,55.

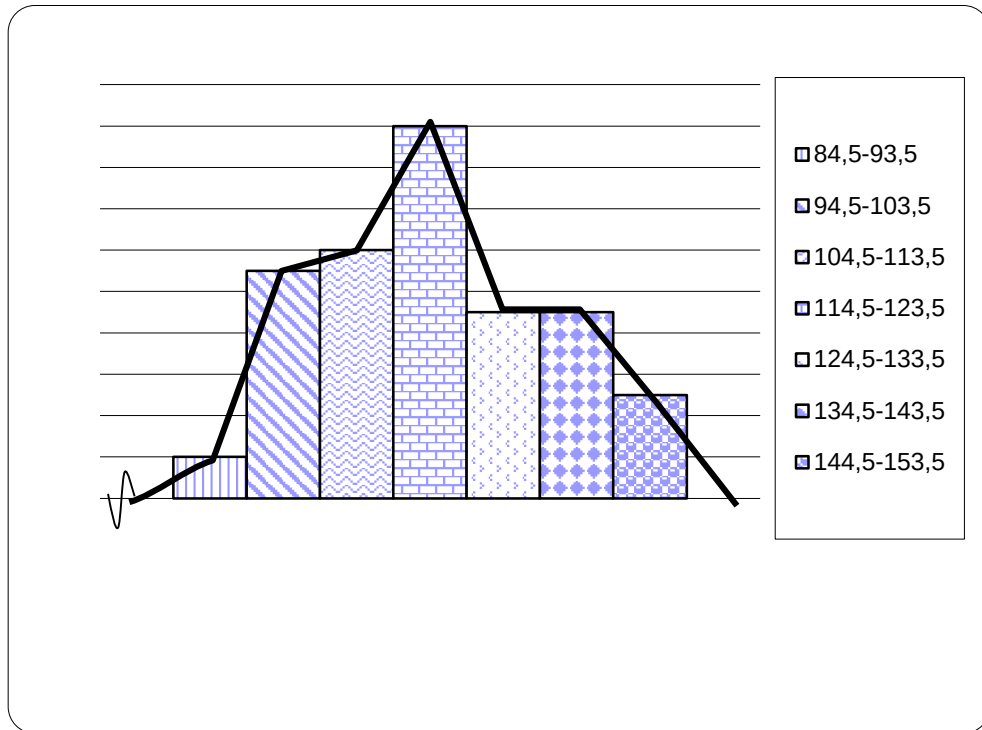
Perolehan data selengkapnya dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 14.

Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Guru

No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik tengah	Frekuensi	%
1	85-94	84,5-93,5	89,5	2	3,03%
2	95-104	94,5-103,5	99,5	11	16,67%
3	105-114	104,5-113,5	109,5	12	18,18%
4	115-124	114,5-123,5	119,5	18	27,27%
5	125-134	124,5-133,5	129,5	9	13,64%
6	135-144	134,5-143,5	139,5	9	13,64%
7	145-154	144,5-153,5	149,5	5	7,58%
Jumlah				66	100%

Berdasarkan data dalam tabel distribusi frekuensi Kepuasan Kerja Guru dapat diketahui dari 66 responden, yang mendapat skor dibawah rata-rata 119,7 sebanyak 35 orang atau 53,03% sedangkan yang mendapatkan skor diatas rata-rata sebanyak 31 orang atau 46,97%. Data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 13. Grafik Histogram dan Polygon Kepuasan Kerja Guru

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

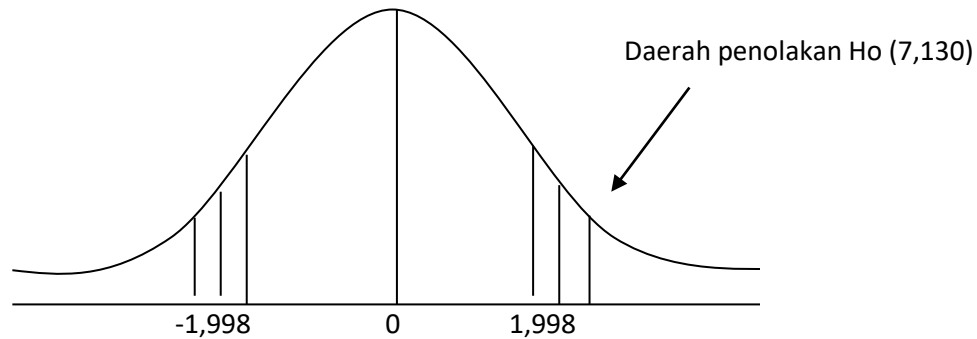
Deskripsi data yang disajikan sebelumnya harus diuji apakah terpenuhi persyaratan analisis untuk pengujian hipotesis. Persyaratan analisis yang diperlukan adalah uji normalitas. Uji normalitas untuk menyatakan apakah data-data yang diperoleh sesuai atau tidak. Berdasarkan pengujian normalitas yang menggunakan Liliefors, nilai kritis L dari $N = 66$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1090. Dari skor variabel X diperoleh $Lo = 0,0678$ dan skor Y diperoleh $Lo =$

0,0532. Nilai L_o dari kedua variabel X dan Y terlihat bahwa L_{tabel} (angka kritis) lebih besar dari L_o , yang berarti bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang akan ditarik suatu garis lurus pada diagram pencar. Dari hasil uji regresi linier antara kedua variabel dalam penelitian ini diperoleh persamaan $\hat{Y} = a + bx$ adalah $\hat{Y} = 44,17 + 0,61X$ (Lampiran 22).

Langkah selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien regresi untuk menentukan t_{hitung} dengan terlebih dahulu menghitung kesalahan standar estimasi dan kesalahan standar koefisien regresi (S_b), Dengan derajat kebebasan (dk) = 66 – 2 dan taraf signifikansi α = 0,05, maka nilai kritis pengujiannya adalah $t_{(n - k, \alpha/2)} = t_{(64, 0,025)} \pm 1,998$ diperoleh *standar error of estimate* (Se) sebesar 11,70154733 (Lampiran 20) dan kesalahan standar koefisien regresi (S_b) sebesar 0.0860 dengan demikian nilai t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 7,130 (Lampiran 24).



Gambar 14. Kurva Hasil Uji t Dalam Uji Linieritas

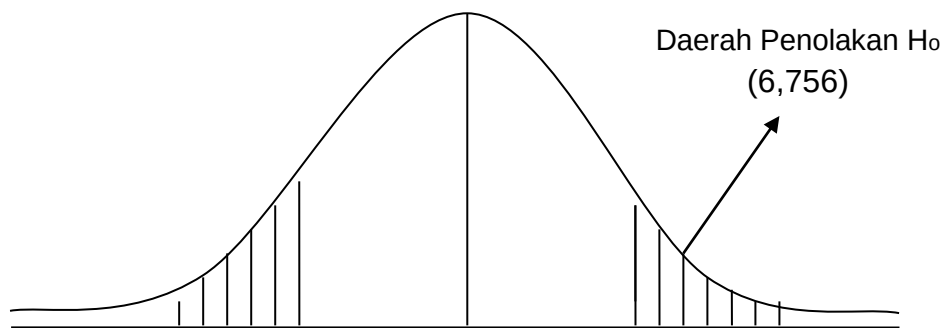
Gambar kurva di atas menunjukkan nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , maka keputusannya adalah menolak H_0 , berarti nilai b secara statistik tidak sama dengan 0. sehingga dapat disimpulkan secara statistik variabel persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dengan kepuasan kerja guru.

C. Pengujian Hipotesis Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

Kemudian pengolahan data dari data yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, maka diperoleh *koefisien korelasi* (r) sebesar 0,64521414970 (Lampiran 25) dan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,756 untuk uji satu pihak dengan $dk = 64$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar signifikansi diperoleh diperoleh $t_{0,95}$ adalah sebesar 1,669 ini berarti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru.



Gambar 15. Kurva Hasil Uji t Dalam Uji Hipotesis

Dari gambar kurva diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , sehingga dapat disimpulkan :

1. Hipotesis Nihil (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan antara antara persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

Dari hasil harga t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} kesimpulan yang diambil adalah tinggi rendahnya persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah ada hubungannya dengan tinggi rendahnya kepuasan kerja guru. Semakin tinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi pula kepuasan kerja guru, dan semakin rendah persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah semakin rendah pula kepuasan kerja guru.

Sedangkan koefisien determinasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,6452, hal ini mengandung pengertian bahwa persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 41,63% terhadap kepuasan kerja guru. Sedangkan 58,37% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dan pengolahan data yang telah dilakukan mengenai kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah cukup mempengaruhi tinggi rendahnya kepuasan kerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisiensi korelasi *Product Moment Pearson* antara persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru diperoleh nilai r sebesar 0,64521414970 dan hasil pengujian hipotesis dengan Uji-t diperoleh nilai sebesar 6,756. Berdasarkan tabel Uji-t terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan mengajukan uji satu pihak pada $dk = 64$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapat $t_{tabel} = 1,669$ dan $t_{hitung} = 6,756$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian (H_a) yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian terlihat adanya hubungan yang positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Pasar Rebo. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah semakin tinggi pula kepuasan kerja guru.

Dari pembahasan kedua variabel di atas dapat dijadikan landasan untuk menyatakan bahwa kontribusi persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru adalah sebesar 41,63%. Dari hasil nilai tersebut dapat memberikan gambaran bahwa persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan hubungan yang positif terhadap kepuasan kerja guru, disamping faktor-faktor lain yang berasal dari dalam maupun dari luar guru itu sendiri.

Menurut hasil interpretasi data, dapat diketahui bahwa persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Pasar Rebo dapat dikatakan cukup baik. Hal ini tergambar dari 66 sampel guru, skor tertinggi sebesar 156 dan skor terendah sebesar 88, dengan rata-rata skor sebesar 123,18 dan simpangan baku sebesar 16,88. Kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan antara lain proses mempengaruhi, proses komunikasi, proses pengambilan keputusan, dan proses memotivasi.

Sementara hasil interpretasi data kepuasan kerja guru SMP Negeri Kecamatan Pasar Rebo menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru skor tertinggi sebesar 153 dan skor terendah sebesar 85, dengan rata-rata skor sebesar 119,7 dan simpangan baku sebesar 15,55. Kepuasan kerja guru ini tergambar dari aspek pekerjaan itu sendiri, kepemimpinan, teman sekerja, promosi serta gaji.

a. Keterbatasan Penelitian

Hasil Penelitian yang didapat oleh peneliti dalam hal mencari hubungan antara persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru, sangat disadari oleh peneliti jauh dari kesempurnaan karena mengingat banyaknya keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Keterbatasan yang dimaksud antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu yang dialami peneliti disebabkan karena sebelum ke lapangan untuk mengambil data dan mengolah data tersebut, peneliti harus mempersiapkan keperluan lain untuk menunjang kelancaran penelitian seperti penyusunan proposal, persiapan seminar, penyusunan angket, dan pembuatan surat izin penelitian. Sehingga keterbatasan waktu tersebut peneliti mengambil dua sekolah sebagai uji coba validitas butir soal dan mengambil lima dari sembilan sekolah yang dijadikan wilayah dengan populasi yang sedikit hal ini untuk mengantisipasi cukupnya waktu penelitian.

2. Keterbatasan Biaya

Keterbatasan biaya dirasa sangat mempengaruhi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, ini juga yang menyebabkan peneliti mengambil wilayah penelitian yang berada di wilayah yang lebih

sempit dan juga terjangkau oleh peneliti untuk menekan biaya seminimal mungkin.

3. Keterbatasan Pengetahuan Peneliti

Peneliti sangat menyadari pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga peneliti melaksanakan penelitian ini hanya untuk mengetahui persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru berdasarkan pada teori-teori yang tercantum pada buku-buku maupun jurnal yang mampu dikumpulkan peneliti, sehingga peneliti tidak mengetahui secara lebih luas dan mendalam mengenai yang lainnya yang terdapat pada persepsi guru tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru.